

KETERKAITAN ZAKAT DALAM MODEL PEREKONOMIAN DUA HINGGA EMPAT SEKTOR

Moh.Fathoni Santoso¹, Yuliani², Binti Mutafarida³

moh.fathonisantoso@gmail.com¹

Institut Agama Islam Negeri Kediri

ABSTRAK

Perekonomian tertutup, atau tiga sektor, adalah sebuah sistem ekonomi di mana tidak ada perdagangan internasional. Ekspor dan impor yang dianggap tidak ada dalam konteks ini. Menggunakan metode penelitian kepustakaan, karya tulis ini disusun dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber tertulis seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini membahas ide dasar tiga sektor ekonomi, termasuk definisi mereka, peran pemerintah dalam masing-masing sektor, dan aliran pendapatan dalam masing-masing sektor. Selain itu, penelitian ini juga membahas keseimbangan pendapatan nasional dengan kebijakan fiskal dan subsidi, melibatkan syarat-syarat keseimbangan pendapatan nasional dengan kebijakan fiskal dan subsidi, dan keseimbangan dalam perekonomian tiga sektor melalui pajak, bersama dengan subsidi. Terakhir, penelitian ini menganalisis variabel zakat dan infaq untuk mengimbangi perekonomian tiga sektor tersebut. Ini mencakup dampak zakat pada pemerintah, perusahaan, dan rumah tangga.

Kata Kunci: Dua sektor, tiga sektor, empat sektor, zakat dan infaq.

ABSTRACT

A closed, or three-sector, economy is an economic system in which there is no international trade. Considered exports and imports do not exist in this context. Using library research methods, this paper was prepared by collecting data and information from written sources such as articles, journals, books and other documents relevant to the research topic. This study discusses the basic ideas of the three economic sectors, including their definitions, the role of government in each sector, and the flow of income within each sector. Apart from that, this research also discusses the balance of national income with fiscal policy and subsidies, involving the conditions for balancing national income with fiscal policy and subsidies, and balance in the economy of three sectors through taxes, along with subsidies. Finally, this research analyzes the zakat and infaq variables to balance the economy of these three sectors. It covers the impact of zakat on governments, companies, and households.

Keywords. Two sectors, three sectors, four sectors, zakat and infaq.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara digerakkan oleh pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Pelaku kegiatan ekonomi secara umum dikelompokkan kepada empat pelaku, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen (perusahaan swasta), pemerintah dan masyarakat luar negeri (ekspor-impor). Dalam berkegiatan setiap pelaku kegiatan ekonomi membutuhkan pihak lain dalam berinteraksi juga bertransaksi, dalam upaya memenuhi kebutuhan juga tujuan dari pada tiap – tiap pelaku ekonomi secara garis besar interaksi juga hubungan antara para pelaku ekonomi terbagi kedalam perekonomian dua sektor, perekonomian tiga sektor dan juga perekonomian empat sektor. Dimana perekonomian dua sektor atau yang lebih dikenal dengan perekonomian tertutup hanya melibatkan rumah tangga produsen juga rumah tangga konsumen, kegiatan ekonomi sebatas pertukaran faktor produksi dan juga barang dan jasa terjadi hanya antara kedua belah pihak.

Lebih detail juga lebih relevan dalam berkegiatan ekonomi dari dua sektor yakni perekonomian tiga sektor. Kenyataan bahwa diperlukannya peranan negara dalam hal ini pemerintah pada upaya mengatasi kegagalan pasar menemu keseimbangan peran pemerintah muncul yakni selain berperan sebagai penentu kebijakan kebijakan penting dalam perekonomian, pemerintah juga berperan sebagai pelaku kegiatan ekonomi. Selain sebagai regulator yang memberikan subsidi dan juga memungut pajak dari pelaku ekonomi pemerintah juga memiliki peran dalam permintaan dan penawaran faktor - faktor produksi serta barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi.

Model perekonomian yang lebih kompleks dipaparkan dalam perekonomian empat sektor dimana terjadi interaksi dari keseimbangan yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara yang pada akhirnya diharuskan untuk melakukan interaksi dan juga transaksi dengan negara lainnya, hubungan tersebut menghasilkan transaksi dengan masyarakat luar negeri melalui kegiatan ekspor – impor, baik dalam hal ekspor – impor faktor produksi maupun ekspor – impor barang dan jasa.

Dalam kaitannya dalam bertransaksi dalam perekonomian guna menambahkan unsur berkeadilan juga keberkahan pada kegiatan perekonomian zakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam perekonomian, perputaran barang dan jasa akan semakin membesar bila fokus kegiatan perekonomian bukan hanya berfokus pada transaksi barang dan jasa maupun faktor produksi saja bahkan akan menjadi lebih optimal, secara sederhananya zakat yang dikeluarkan oleh orang mampu akan menciptakan purchasing power atau daya beli baru bagi kaum yang berhak menerima zakat. Dalam jangka pendek disebabkan oleh masyarakat penerima zakat yang mamiliki daya beli ini memiliki akses untuk masuk kedalam pasar maka mereka bisa masuk kedalam pasar untuk membeli barang, bearti akan menambah demand atau permintaan sehingga menyebabkan permintaan meningkat, harga kemudian akan meningkat yang secara berkala ketika harga meningkat suplai dari rumah tangga produsen juga meningkat sebagai imbas dari revenue atau keuntungan yang diterima oleh produsen yang mengalami peningkatan. Dalam jangka panjang hal ini akan menyebabkan keseimbangan baru dengan harga baru yang tercipta sebagai akibat dari permintaan yang meningkat namun supply dan demand menemui keseimbangannya dalam jumlah komoditi yang lebih banyak dari yang sebelumnya.

METODOLOGI

Salah satu metode penelitian kepustakaan yang paling populer di dunia akademik adalah kajian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode ini. Metode ini adalah melibatkan pengumpulan data dan informasi dari literatur seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kajian pustaka dimulai dengan menentukan subjek atau masalah penelitian yang akan dibahas. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pencarian dan pengumpulan bahan pustaka yang terkait dengan topik tersebut. Ini dapat dilakukan secara manual atau melalui pencarian online menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar, ProQuest, atau database lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

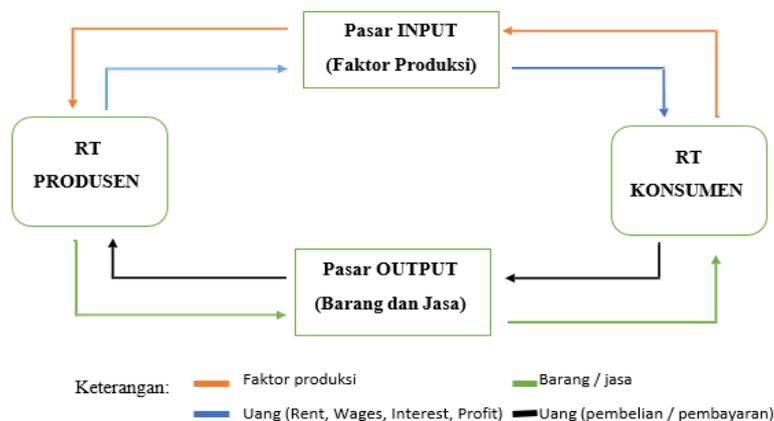
Circular flow Diagram Perekonomian Dua Sektor, Perekonomian Tiga Sektor dan Perekonomian Empat Sektor

1. Circular flow Diagram Perekonomian Dua Sektor

Model perekonomian dua sektor ini mengasumsikan bahwa dalam perekonomian terdapat dua pelaku ekonomi yaitu rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen (perusahaan swasta). Dalam perekonomian, sektor swasta merupakan satu-satunya

produsen barang dan jasa, dan proses produksi dilaksanakan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen. Faktor produksi tersebut antara lain tanah, tenaga kerja, modal dan entrepreneurship (kewirausahaan). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dari menjual faktor-faktor produksi terdiri dari sewa (pendapatan dari tanah), bunga (pendapatan dari modal), upah (pendapatan dari tenaga kerja) dan profit (pendapatan dari entrepreneurship).

Kemudian, rumah tangga diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta. Pembelian barang dan jasa tersebut dibayar dengan penghasilan yang diperolehnya dari menjual faktor-faktor produksi, secara lebih jelas seperti dipaparkan dalam circular flow diagram (diagram interaksi antar pelaku ekonomi) berikut :



Berdasarkan diagram interaksi antar pelaku ekonomi dalam perekonomian dua sektor diatas diketahui bahwa faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen ditawarkan dalam pasar faktor produksi (pasar input) yang juga kemudian menjadi kebutuhan rumah tangga produsen dalam kegiatan produksinya, dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut rumah tangga konsumen memperoleh balas jasa berupa uang dalam bentuk sewa, upah, bunga/ bagi hasil maupun keuntungan. Kemudian dalam upaya pemenuhan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen demikian pula terjadi mekanisme yang sama dalam pasar barang dan jasa (pasar output), rumah tangga produsen menawarkan barang dan jasa hasil produksi yang dibutuhkan oleh rumah tangga konsumen, sebagai imbal balik dari perolehan alat pemenuhan kebutuhan tersebut rumah tangga konsumen mengeluarkan uang dalam bentuk pembelian/pembayaran atas barang dan jasa yang telah diperoleh.

2. circular flow Diagram Perekonomian Tiga Sektor

Pembahasan tentang perekonomian tiga sektor merupakan pembahasan tentang para pelaku ekonomi dalam cakupan suatu wilayah negara (berskala nasional), yang didalamnya terdapat sektor rumah tangga konsumen, sektor rumah tangga produsen (perusahaan), dan sektor pemerintah. Setelah sebelumnya dijelaskan bagaimana perekonomian dua sektor yang melibatkan rumah tangga perusahaan (swasta) dan rumah tangga konsumen, pada kenyataannya, aktivitas ekonomi juga melibatkan pemerintah selain kedua pelaku ekonomi tersebut. Perekonomian yang terdiri dari tiga bagian ini dikenal sebagai "perekonomian tertutup", yang berarti tidak ada aktivitas ekspor dan impor karena tidak terlibat dalam perdagangan internasional.

Pada perekonomian tiga sektor, pemerintah turut menjadi pemeran utama dalam pergerakan roda ekonomi suatu negara, dalam hal ini terdapat peran-peran yang seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah, yaitu:

a. Peran Alokasi

Dalam konteks ini, pemerintah berperan sebagai penyedia instrumen ekonomi yang memiliki manfaat fungsional bagi masyarakat dan tidak dapat diproduksi oleh sektor swasta. Hal ini mencakup kebutuhan publik seperti infrastruktur jalan, pembangunan fasilitas kesehatan, pendirian institusi pendidikan, dan peningkatan keamanan. Pada dasarnya, sumber daya yang dimiliki oleh negara pada dasarnya terbatas, sehingga mengharuskan pemerintah, dengan sumber daya yang dimilikinya, untuk memprioritaskan penyediaan barang publik dan mengalokasikan sebagian untuk konsumsi individu.

b. Peran Distribusi

Dalam konteks ini, pemerintah memainkan peran penting dalam mendistribusikan kekayaan dan pendapatan negara untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. Menyikapi situasi ini, pemerintah segera mengambil tindakan dengan merancang kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya secara merata melalui mekanisme pembayaran pajak, subsidi, upaya pengentasan kemiskinan, bantuan pendidikan, jaminan kesehatan, dan pelaksanaan program pemulihan daerah. Dengan penerapan kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah diharapkan dapat menjalankan peran fungsionalnya dalam mengatur distribusi pendapatan dan kekayaan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Demikian pula dengan subsidi bagi masyarakat kurang mampu yang didanai melalui penerimaan pajak dan dana pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dan jauh, seperti pembangunan proyek-proyek pengentasan kemiskinan.

c. Peran keseimbangan

Dalam konteks ini menjadi penting dalam menjaga stabilitas dan keselarasan. Seperti diketahui, perekonomian yang sangat bergantung pada sektor swasta rentan terhadap gejolak kondisi ekonomi yang berpotensi menimbulkan pengangguran dan inflasi. Oleh karena itu, pemerintah memegang peranan penting sebagai instrumen stabilisasi ekonomi. Peran pemerintah tersebut diimplementasikan melalui berbagai strategi dengan tujuan untuk mencegah meluasnya dampak negatif dari permasalahan ekonomi ke sektor-sektor lainnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengendalikan laju inflasi melalui implementasi kebijakan yang telah dirumuskan. Misalnya, dalam upaya menghadapi monopoli pasar, pemerintah berperan dalam mengendalikannya melalui pelaksanaan pengendalian harga dan penerapan pajak.

Kehadiran pemerintah dalam ekonomi 3 sektor ini akan menyebabkan dua variabel baru dalam perhitungan pendapat nasional, berikut ini adalah dua variabel tersebut: 6

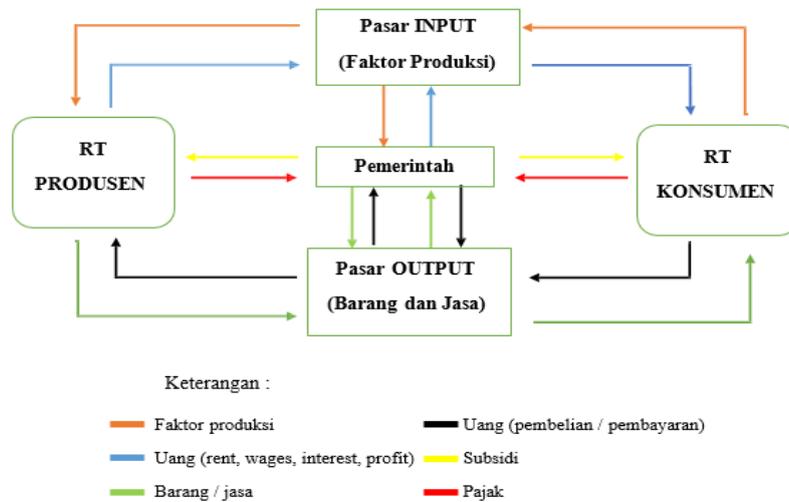
a. Pajak atau tax

Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b. Subsidi atau Transfer (Transfer Payment)

Subsidi adalah bentuk pengeluaran pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan tertentu. Dalam konteks subsidi, masyarakat tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diterimanya. Subsidi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat atau konsumen. Berbagai jenis subsidi antara lain tunjangan pengangguran, jaminan sosial, hibah, bantuan, hadiah, dan bentuk bantuan lainnya.

Lebih lengkapnya dalam perekonomian tiga sektor dapat dilihat dalam circular flow diagram berikut :



Tidak jauh berbeda dengan penjelasan pada perekonomian dua sektor, perekonomian tiga sektor juga menjelaskan hubungan antara faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen yang ditawarkan dalam pasar faktor produksi (pasar input) yang juga kemudian menjadi kebutuhan rumah tangga produsen dalam kegiatan produksinya, dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut rumah tangga konsumen memperoleh balas jasa berupa uang dalam bentuk sewa, upah, bunga/ bagi hasil maupun keuntungan. Kemudian dalam upaya pemenuhan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen demikian pula terjadi mekanisme yang sama dalam pasar barang dan jasa (pasar output), rumah tangga produsen menawarkan barang dan jasa hasil produksi yang dibutuhkan oleh rumah tangga konsumen, sebagai imbal balik dari perolehan alat pemenuhan kebutuhan tersebut rumah tangga konsumen mengeluarkan uang dalam bentuk pembelian / pembayaran atas barang dan jasa.

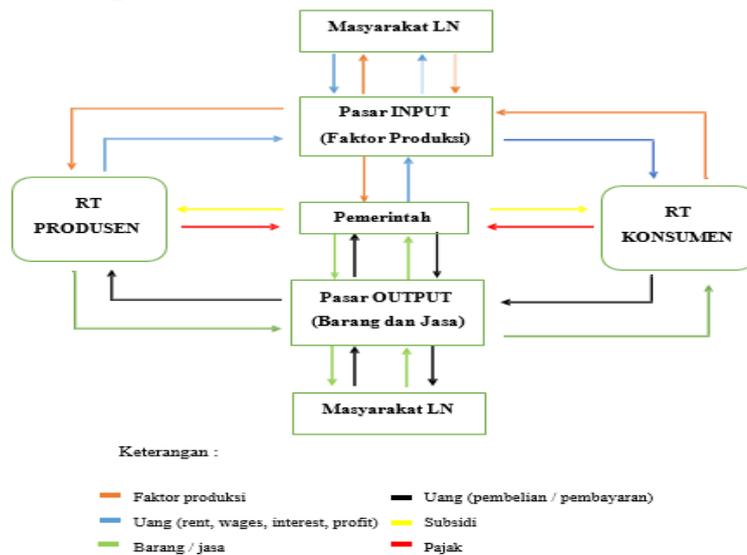
Peran pemerintah dalam perekonomian juga membutuhkan faktor produksi yang terdapat dalam pasar input, imbal balik atas penggunaan faktor produksi pada pasar input sendiri pemerintah mengeluarkan sewa, gaji, bagi hasil/bunga dan juga pendapatan kepada pemilik faktor produksi tersebut. Sedangkan untuk pasar output selain membutuhkan barang / jasa pemerintah juga menghasilkan barang / jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat serta menjaga keseimbangan pasar imbalan atas hal tersebut pemerintah juga mengeluarkan uang dalam bentuk pembelian / pembayaran. Yang membedakan dari perputaran yang sebelumnya pemerintah juga memiliki wewenang dalam memungut pajak baik kepada rumah tangga produsen maupun rumah tangga konsumen sebagai warga negara. Selain sebagai regulator dan pengelola pajak dalam rangka menjaga keseimbangan pasar pemerintah juga mengeluarkan subsidi kepada seluruh warga masyarakatnya baik dalam rumah tangga konsumen maupun rumah tangga produsen masih dalam tanggung jawabnya menjaga keseimbangan perekonomian.

3. Circular flow Diagram Perekonomian Empat Sektor

Perekonomian empat sektor biasa dikenal dengan sistem perekonomian terbuka. Perekonomian tersebut terdiri dari sektor rumah tangga (C), sektor perusahaan (I), sektor pemerintah (G) dan sektor luar negeri (X M). Interaksi dengan sektor luar negeri dalam perekonomian terbuka disederhanakan dengan mekanisme ekspor dan impor, Ekspor merupakan aliran pendapatan dari sektor luar negeri ke perekonomian domestik. Sedangkan impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestik ke sektor luar negeri.

Suatu negara tidak akan dapat mencukupi kebutuhan dengan memproduksi barang sendiri, tanpa adanya bantuan atau hubungan dengan negara lain. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peranan masyarakat luar negeri, sehingga kegiatan ekonominya juga sangat dipengaruhi oleh dunia internasional.

Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antar negara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam circular flow diagram berikut:



Secara umum perekonomian empat sektor tidak jauh berbeda dengan perekonomian tiga sektor hanya saja terdapat pelaku ekonomi yakni masyarakat luar negeri, peran masyarakat luar negeri disini dalam hal pasar input masyarakat luar negeri memiliki kebutuhan terhadap faktor produksi dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri mereka, sebagai imbal balik atas pemenuhan kebetuhan dari pasar input tersebut masyarakat luar negeri memberikan balas jasa berupa sewa, upah, bagi hasil / bunga serta keuntungan kepada negara asal faktor produksi, arus yang berkebalikan juga berlaku pada kebutuhan dalam negeri suatu negara, didalam negeri kebutuhan akan faktor produksi yang tidak dapat terpenuhi akan diisi oleh faktor produksi yang berasal dari masyarakat luar negeri, sebagai imbal baliknya demikian pula masyarakat luar negeri menerima pembayaran berupa sewa, upah, bagi hasil / bunga serta keuntungan. Pada sisi pasar output masyarakat luar negeri juga melakukan interaksi dan transaksi berupa pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diperoleh / diproduksi di dalam negeri mereka, sebagai imbal baliknya produsen dalam negeri menerima pembayaran atas penjualan dari pasar output tersebut, kegiatan seperti ini biasa dikenal ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri. Berlaku pula sebaliknya Ketika kebutuhan dalam negeri tidak dapat dipenuhi oleh produsen dalam negeri maka suatu negara melakukan kegiatan membeli barang / jasa dari luar negeri dan kegiatan ini biasa disebut proses impor barang dari luar negeri.

Keseimbangan Perekonomian Dua sektor, Perekonomian Tiga Sektor dan Perekonomian Empat Sektor.

1. Keseimbangan Perekonomian Dua Sektor

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor perusahaan dan rumah tangga. Dalam perekonomian tidak terdapat pemerintah, berarti dalam perekonomian itu tidak terdapat pajak dan pengeluaran pemerintah. Perekonomian itu juga

tidak melakukan perdagangan luar negeri dan dengan demikian perekonomian itu tidak melakukan kegiatan ekspor impor. Dalam perekonomian dua sektor sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini yang meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah nilainya sama dengan pendapatan nasional. Oleh sebab itu pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional (Y) adalah sama dengan pendapatan disposibel (Y_d).

Pendapatan yang digunakan rumah tangga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan ditabung (di institusi keuangan). Tabungan ini akan dipinjamkan kepada penanam modal atau investor (perusahaan-perusahaan yang akan mengembangkan usaha baru, memperbesar usaha lama, atau modernisasi pabrik yang ada) dan akan digunakan untuk membeli barang-barang modal seperti mesin-mesin, peralatan produksi lain, mendirikan bangunan pabrik dan bangunan kantor.

Dalam perekonomian dua sektor komponen pengeluaran agregat terdiri dari perbelanjaan, konsumsi rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dan perbelanjaan perusahaan-perusahaan untuk membeli barang modal. Dalam perekonomian dua sektor, persamaan pengeluaran agregat adalah $AE = C + I$. Penawaran agregat meliputi ($AS = Y$). Sebelumnya telah diterangkan bahwa keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai apabila $Y = AE$. Dengan demikian syarat keseimbangan dalam perekonomian Indonesia dua sektor adalah $Y = C + I$. Telah diterangkan diatas, pada setiap pendapatan nasional berlaku persamaan $Y = C + S$. Apabila Y diganti dengan $C + S$, maka dalam keseimbangan berlaku persamaan $C + I = C + S$, atau $I = S$.

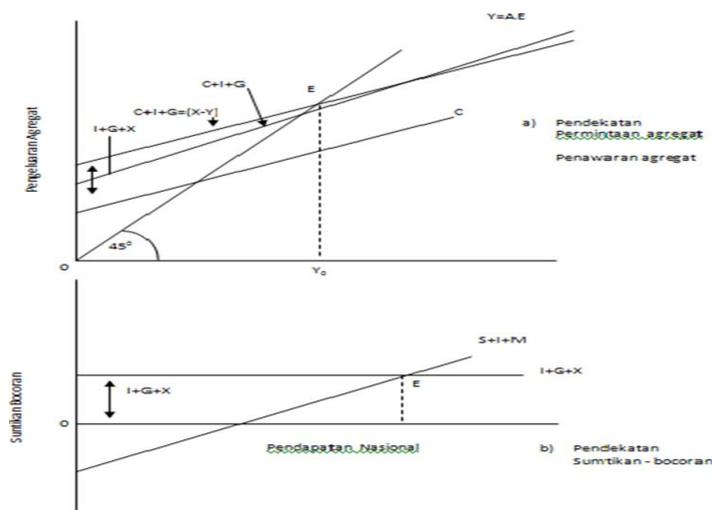
Pengeluaran rumah tangga mempunyai tiga ciri utama berikut yaitu faktor utama yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan yang diterimanya, pada pendapatan sebesar nol, yaitu apabila rumah tangga tidak bekerja, konsumsi tetap akan dilakukan dan ini dinamakan pengeluaran otonomi (pengeluaran yang tidak bergantung pada pendapatan nasional), dan apabila berlaku pertambahan pendapatan akan berlaku pertambahan konsumsi, tetapi pertambahannya kurang dari pertambahan pendapatan. Berdasarkan ketiga ciri ini, konsumsi rumah tangga dapat dinyatakan $C = a + bY_d$.

Dalam memahami ciri-ciri konsumsi rumah tangga perlu digunakan tiga konsep berikut :

- i. MPC atau kecenderungan mengkonsumsi marjinal, yaitu $\Delta C / \Delta Y_d$
- ii. APC atau kecenderungan mengkonsumsi rata-rata, yaitu C/y
- iii. MPS atau kecenderungan menabung marjinal yaitu $\Delta S / \Delta Y_d$

Sifat hubungan antara MPC dan MPS, APC dan APS mempunyai ciri-ciri yaitu $MPC + MPS = 1$ dan $APC + APS = 1$.

Berdasarkan kepada ketiga ciri konsumsi seperti dinyatakan dalam ringkasan, secara grafik dapat dibentuk fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, yang secara grafik menunjukkan hubungan di antara konsumsi, tabungan, dan pendapatan nasional.



Disamping pendapatan disposibel atau pendapatan nasional, terdapat pula beberapa faktor lain yang menentukan pengeluaran konsumsi an tabungan. Yang terpenting adalah suku bunga, sikap berhemat, kekayaan yang dimiliki, distribusi pendapatan, keadaan perekonomian masa kini dan masa datang dan jaminan pendapatan di masa pensiun.

Investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal. Secara statistik ia dibedakan kepada tiga komponen yaitu pengeluaran atas barang modal, membangun rumah tempat tinggal an perubahan dalam inventaris. Dalam teori makro ekonomi investasi meliputi komponen yang pertama. Faktor utama yang menentukan inventasi adalah suku bunga, tingkat pengambalian modal, prospek masa depan, adn perkembangan teknologi. Dlam jangka panjang investasi juga dipengaruhi oleh pendapatn nasional. Semakin tinggi pendapatn nasioanal, semakin tinggi investasi. Teori inin yang mnerangkan efek pendapatan nasioanal kepada investasi dinamakan akselerasi. Teori tersebut diterangkan dalam teori makro ekonomi yang lebih mendalam.

Analisis keseimbangan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu cara tabular, cara garafik, dan cara aljabar (persamaan). Cara tabular adalah contoh angka yang menunjukkan data pendaptan nasional, konsumsi, tabungan, investasi, dan pengeluaran agregat. Keseimbangan pendapatan nasioanal ditentukan dengan menggunakan syarat keseimbangan dalam perekonomian dua sektor. Secara grafik keseimbangan dicapai pada keadaan di mana garis $AE = C + I$ memotong 45derajt dan dari perpotongan fungsi investasi dan fungsi tabungan. Secara aljabar (persamaan) keseimbangan dapat ditentukan dengan menjelaskan persaman $Y = C + I$ atau $S = I$.

Analisis mengenai multiplier merupakan bagian penting dari analisis keseimbangan pendaptan nasional, analisis ini menerangkan sejauh mana pendaptan nasioanal akan mengalamo perubahn dari efek pengeluaran agragat. Rasio (perbandingan) antara pertambahan pendapatan nsioanal dengan pertambahn pengeluaran agregat dinamakan multiplier. Cara lain untuk menghitung multiplier adalah dengan menggunakn formula berikut : $Mtp =$

$$\frac{1}{1-MPC} \text{ atau } Mtp = \frac{1}{MPS}$$

2. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor

Ekonomi tiga sektor adalah perekonomian yang meliputi kegiatan dalam sektor perusahaan, rumah tangga dan pemerintah. Kegiatan pemerintah menimbulkan dua aliran pembayaran yaitu pajak yang dibayar oleh perusahaan- perusahaan dan rumah tangga kepada pemerintah dan pengeluaran pemerintah. Kedua bentuk aliran pengeluaran atau

pendapatan ini mengubah pola aliran pusingan dalam perekonomian. Dalam ekonomi tiga sektor belum terdapat kegiatan mengekspor dan mengimpor. Oleh karena itu, ekonomi tiga sektor dinamakan juga sebagai ekonomi tertutup.

Dengan adanya pengeluaran pemerintah (G) maka pengeluaran agregat dalam perekonomian meliputi tiga komponen, yaitu $AE = C + I + G$. Dengan perubahan ini syarat untuk mencapai keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor adalah $Y = C + I + G$. Pajak menyebabkan bocoran dua komponen, yaitu $S + T$, dan suntikan juga terdiri dari komponen, yaitu $I + G$. Maka, syarat lain untuk mencapai keseimbangan dalam kegiatan ekonomi negara adalah $S + T = I + G$.

Pajak yang dipungut pemerintah dapat dibedakan menurut berbagai cara. Cara yang pertama adalah membedakannya dengan pajak langsung dan pajak tak langsung. Cara yang lain adalah membedakan antara pajak regresif, pajak proposional dan pajak progresif. Dalam kenyataannya, pajak yang selalu digunakan berbagai negara adalah pajak progresif. Dalam teori makroekonomi, yang selalu digunakan dalam analisis adalah pajak regresif dan pajak proposional.

Dalam analisis mengenai keseimbangan pendapatan nasional, yang dimaksudkan dengan pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukannya, yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Faktor-faktor yang menentukan pengeluaran pemerintah adalah prospek pendapatan dari pajak pendapatan dan pendapatan pemerintah lain, keadaan ekonomi masa kini dan masalah ekonomi yang dihadapi, pertimbangan-pertimbangan politik dan kestabilan keadaan ekonomi. Pengeluaran pemerintah digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena jumlahnya tidak berkaitan langsung dengan pendapatan nasional.

Pajak akan mempengaruhi pengeluaran agregat melalui efeknya atas pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pajak akan mengurangi konsumsi dan tabungan rumah tangga. Dalam analisis dapat ditunjukkan dua bentuk efek pajak atas konsumsi dan tabungan, yaitu efek yang diakibatkan oleh pajak tetap dan efek yang diakibatkan oleh pajak proposional.

Efek pajak tetap $T = T_0$; dimisalkan fungsi konsumsi adalah $C = a + bY_0$ Fungsi konsumsi dan tabungan sebelum pajak :

- a. $C_0 = a + bY$
- b. $S_0 = -a + (1 - b)Y$

Fungsi konsumsi dan tabungam sesudah pajak :

- a. $C_1 = a - bT_0 + bY$
- b. $S_1 = -a - (1 - b) T_0 = -a + (1 - b)Y$

Kesimpulan :

- a. $C_0 - C_1 = bT_0 = MPC \times \text{Pajak}$
- b. $S_0 - S_1 = (1 - b) T_0 = MPS \times \text{Pajak}$
- ii. Efek pajak $T = tY$: dimisalkan fungsi konsumsi asal adalah $C = a + bY_0$ Fungsi konsumsi dan tabungan sebelum pajak

- a. $C_0 = a + bY$
- b. $S_0 = -a + (1 - b)Y$

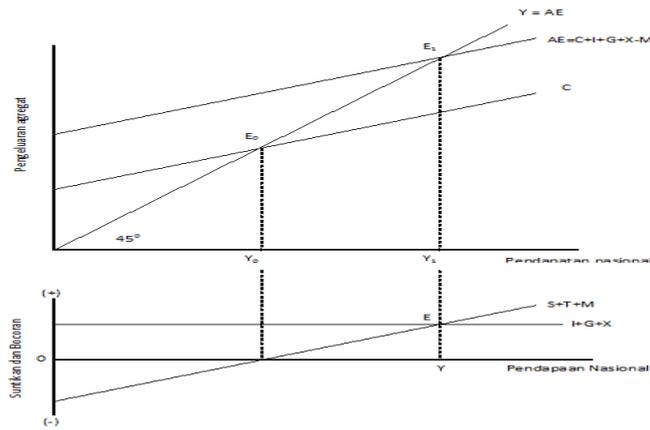
Fungsi konsumsi dan tabungam sesudah pajak :

- a. $C_1 = a + b(1 - t)Y$
- b. $S_1 = -a - (1 - b)(1 - t)Y$

Kesimpulan :

- a. $C_0 - C_1 = btY = MPC \times \text{Pajak}$
- b. $S_0 - S_1 = (1 - b) tY = MPS \times \text{Pajak}$

Secara grafik efek pajak ke atas fungsi konsumsi, fungsi tabungan adalah ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 7. Peneluaran Stabilitatif

Keseimbangan pendapatan nasional dapat ditunjukkan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran agregat penawaran agregat (atau $Y = C + I + G$), dan pendekatan suntikan-bocoran ($I + G = S + T$). Secara grafik keseimbangan tersebut adalah seperti yang ditunjukkan di atas (untuk pajak tetap dan proposional). Multiplier dalam ekonomi tiga sektor dapat dibedakan kepada dua jenis adalah multiplier dalam sistem pajak tetap dan multiplier dalam sistem pajak proposional.

Dalam sistem pajak tetap, multiplier adalah sama dengan multiplier dalam ekonomi dua sektor, yaitu :

$$M_{tp} = \frac{1}{1-b}$$

Dalam sistem pajak proposional multiplier dapat dihitung dengan formula berikut :

$$M_{tp} = \frac{1}{1-b(1-t)}$$

Apabila sepenuhnya diatur oleh pasaran bebas, perekonomian negara tidak akan dapat secara terus menerus mencapai kesempatan kerja penuh, tingkat naik-turun kegiatan ekonomi adalah besar atau tingkat ketidakstabilannya tinggi, dan tidak dapat mengalami pertumbuhan yang selalu teguh dalam jangka panjang. Dibandingkan dengan tingkat kesempatan kerja penuh, kegiatan ekonomi yang sebenarnya dapat mencapai salah satu dari tiga keadaan berikut : (i) pengeluaran agregat rendah dan pengangguran berlaku, (ii) pengeluaran agregat terlalu tinggi dan melebihi tingkat kesempatan kerja penuh sehingga menyebabkan inflasi, dan (iii) pengeluaran agregat adalah sama dengan yang diperlukan untuk mencapai kesempatan kerja penuh dan pengangguran hanya meliputi pengangguran normal.

Pemerintah dapat menimbulkan pengaruh yang penting ke atas pencapaian kegiatan ekonomi. Melalui kebijakan pemerintah, pengeluaran agregat dapat dipengaruhinya, yaitu : meningkatkan pengeluaran agregat pada waktu pengangguran atau mengurangi pengeluaran agregat pada waktu inflasi, usaha dalam akan menyebabkan perubahan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu menjadi lebih stabil dan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan lebih pesat.

Salah satu cara untuk mempengaruhi pengeluaran agregat adalah dengan melaksanakan kebijakan fiskal, yaitu langkah-langkah pemerintah dalam perpajakan dan pengeluarannya untuk mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi. Dasar fiskal dibedakan kepada penstabil otomatis dan dasar fiskal diskresioner.

Jenis-jenis penstabil otomatis yang utama adalah :

- a. Pajak proposional dan pajak progresif
 - b. Program asuransi pengangguran
 - c. Sistem harga minimum
3. Keseimbangan Perekonomian Empat Sektor

Perekonomian empat sektor merupakan perekonomian suatu negara yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara-negara lain. Dalam perekonomian empat sektor sebagian produksi dalam negeri diekspor atau dijual ke luar negeri dan disamping itu terdapat pula barang di negara itu yang diimpor dari negara-negara lain. Perekonomian empat sektor juga dinamakan perekonomian terbuka, yaitu suatu ekonomi yang dibedakan kepada 4 komponen berikut : rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri.

Dibandingkan dengan ekonomi tiga sektor, aliran pusingan pendapatan dalam perekonomian terbuka meliputi dua aliran pendapatan atau pengeluaran tambahan, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah suntikan ke dalam aliran pendapatan, sedangkan impor adalah aliran bocoran.

Dengan adanya tambahan suntikan dan bocoran dalam aliran pusingan pendapatan, maka ciri pengeluaran agregat dalam ekonomi terbuka adalah berbeda apabila dibandingkan dengan pengeluaran agregat dalam perekonomian dua sektor dan tiga sektor. Maka syarat keseimbangan pendapatan nasionalnya juga berbeda. Syarat keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka adalah :

i. $Y = C + I + G + (X - M)$

ii. $I + G + X = S + T + M$

Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diandalkan ekspor merupakan pengeluaran otonomi, yaitu tidak ditentukan oleh pendapatan nasional. Ekspor terutama ditentukan oleh harga relatif barang dalam negeri di pasaran luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing di pasaran dunia, dan cita rasa penduduk negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi suatu negara,

Berbeda dengan ciri ekspor, impor sesuatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatn, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Menyesuaikan sengan sifat ini, dalam analisis keseimbangan pendapatn nasional dalam perekonomian terbuka dimisalkan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Maka formula fungsi impor selalu dinyatakan sebagai berikut : $M = mY$ atau $M = M_0 + mY$ di mana m proporsi impor yang dinyatakan sebagai rasio di antara impor dan pendapatan nasional dan M_0 adalah "impor otonomi" yaitu tidak ditentukan oleh pendapatn nasional.

Dalam menerangkan mengenai keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka pendekatan secara contoh angka tak perlu digunakan lagi. Yang perlu digunakan adalah dua cara yang lain, yaitu secara aljabar (persamaan) dan secara gambar grafik.

Secara grafik, dalam pendekatan pengeluaran agregat penawaran,

keseimbangan pendapatn nasioanal dalam perekonomian terbuka dicapai apabila fungsi pengeluaran agregat $AE = C + I + G - (X - M)$ memotong garis 45 derajat. Fungsi AE ini tidak sejajar dengan fungsi C oleh karena impor adalah proposional dengan pendapatn nasioanal (yaitu $M = mY$). Dalam pendekatan suntikan bocoran kesimbangan pendapatn nasional dicapai apabila fungsi duntikan $I + G + X$ berpotongan dengan fungsi bocoran $S + T + M$.

Dalam perekonomian terbuka multipliernya akan selalu lebih kecil daripada multiplier dalam ekonomi tiga sektor. Perbedaan itu disebabkan karena dalam analisis mengenai kesimbangan dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor adalah proposional dengan pendapatan nasional, dan berarti dengan adanya impor tingkat bocoran menjadi semakin besar dan mengurangi tingkat pertambahan pengeluaran agregat. Oleh sebab itu multiplier menjadi semakin kecil apabila dibandingkan dengan multiplier dalam perekonomian tertutup.

C. Hubungan Zakat Dalam Perekonomian

Keseimbangan ekonomi khususnya tiga sektor mengacu pada hubungan yang

seimbang antara sektor publik, sektor swasta, dan sektor rumah tangga dalam suatu perekonomian. Zakat adalah variabel yang dapat mempengaruhi keseimbangan ini, terutama dalam konteks ekonomi berbasis agama, seperti dalam ekonomi Islam.¹² Pengaruh variabel zakat dalam perekonomian tiga sektor:

1. Sektor Pemerintah

Penerimaan zakat oleh sektor pemerintah dapat digunakan untuk membiayai program-program sosial, seperti bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Zakat dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pemerintah, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengeluaran pada sektor-sektor tersebut dan menciptakan keseimbangan ekonomi yang lebih baik. ¹³ Pemberian infaq kepada sektor publik juga dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah pada program-program sosial dan pembangunan. Infaq yang diberikan secara sukarela oleh individu, perusahaan, atau lembaga dapat membantu memperkuat peran pemerintah dalam memfasilitasi pelayanan publik yang lebih baik dan menghadirkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

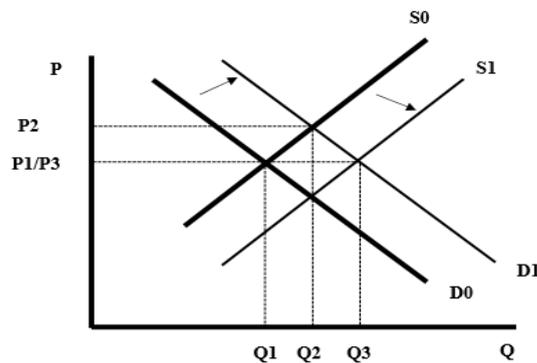
2. Sektor Perusahaan

Di sektor perusahaan, perusahaan dapat mempengaruhi keseimbangan ekonomi dengan menggalang dana zakat dari karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Pengumpulan dan pengelolaan zakat secara efektif dapat memungkinkan perusahaan untuk mendistribusikan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti masyarakat yang membutuhkan, pekerja yang kurang mampu, atau dalam bentuk investasi sosial. Hal ini dapat meningkatkan keseimbangan ekonomi dengan mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Perusahaan juga dapat menggunakan sebagian keuntungannya untuk memberikan infaq kepada masyarakat atau program-program sosial.

Dalam melakukan ini, perusahaan dapat membantu meningkatkan keseimbangan ekonomi dengan mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan dampak positif pada lingkungan di sekitarnya. Tindakan ini juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.¹⁴

3. Sektor Rumah Tangga

Pada tingkat rumah tangga, pembayaran zakat dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan menciptakan keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan mereka yang membutuhkan. Zakat yang diberikan secara wajib oleh individu atau keluarga dapat membantu memperbaiki distribusi pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat, serta mendorong kesejahteraan yang lebih merata. Selain zakat, individu dan keluarga juga dapat memberikan infaq sebagai bentuk kontribusi sukarela dalam mendukung program-program sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan infaq, sektor rumah tangga juga berperan dalam menciptakan keseimbangan ekonomi.¹⁵ Dalam konsep perekonomian Islam, membayarkan zakat dan infak perlu diperhitungkan dari masyarakat yang mampu untuk masyarakat yang kurang mampu. Apabila disajikan dalam bentuk kurva maka pengaruh zakat dalam perekonomian akan sebagai berikut :



Ketika orang-orang mampu mengeluarkan zakat maka orang-orang yang berhak menerima zakat memiliki pendapatan maka orang-orang dalam golongan ini memiliki purchasing power atau daya beli yang seketika memiliki akses ke dalam pasar untuk membeli barang dengan begitu maka demand akan meningkat, maka secara jangka pendek harga akan mengalami peningkatan sehingga muncul keseimbangan baru. Sebagai efek dari meningkatnya harga maka revenue atau keuntungan yang diterima oleh produsen (perusahaan) meningkat, Ketika keuntungan meningkat sudah pasti tentu produsen akan menambah produksinya dalam rangka mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi, Ketika suplai ditambahkan maka secara jangka Panjang harga akan Kembali ke keseimbangan, namun dalam kondisi produksi barang menjadi lebih besar.

KESIMPULAN

1. Dalam perekonomian dua sektor hanya terdapat rumah tangga produsen dan rumah tangga konsumen yang bertransaksi, model perekonomian dua sektor ini hampir tidak dijumpai dalam perekonomian negara di dunia karena pada dasarnya setiap kegiatan perekonomian pasti memiliki permasalahan dan memerlukan peran pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut.
2. Dalam perekonomian tiga sektor peran pemerintah sangat penting dalam menjalankan proses perekonomian dalam suatu negara, selain sebagai pembuat kebijakan, pemerintah juga turut berperan sebagai stabilisator juga distributor yang memastikan semua kegiatan ekonomi berjalan lancar dan sebagaimana mestinya, paket kebijakan subsidi, pajak mulai masuk dalam perhitungan keseimbangan pada perekonomian tiga sektor ini.
3. Dalam perekonomian empat sektor atau yang lebih dikenal dengan model perekonomian terbuka, selain rumah tangga produsen, rumah tangga konsumen dan pemerintah, masyarakat luar negeri juga turut ambil bagian dalam kegiatan perekonomian, unsur interaksi yang tercermin dalam ekspor dan impor yang dilakukan suatu negara dalam periode tertentu, unsur ekspor dan impor juga sudah masuk ke dalam persamaan perhitungan keseimbangan pada suatu negara.
4. Hubungan zakat dalam perekonomian juga begitu nyata, bukan hanya sebagai unsur pemerataan jumlah kekayaan akan tetapi dalam jangka Panjang zakat memiliki peran dalam peningkatan kemakmuran suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan dkk, Ekonomi Makro Islam, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021)
- Karim, Adiwarman A. Ekonomi Makro Islami (5th ed), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)

- Munandar, Eris dkk, Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 01 , No. 01 (2020), Hlm. 26 – 27.
- Novita, Y., Wafiratulaela, W., Wicaksono, P. N., Mustofa, M. T. L., Sari, W. N., & Inawati, Y, Analisis Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Sektor Ekonomi Melalui Finalisasi Kebijakan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol 6 No 1 (2022).
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sukirno, Sadono *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Ed. 3, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2010)
- Yusrizal, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Medan: FEBI UIN – SU Press, 2019).